

KOMPARASI PEMBANGUNAN POTENSI WISATA DI DESA PEMANGKAT DAN DESA TANJUNG KALIMANTAN BARAT

Yuyun ¹, Rafikah Mukhlisah ², Annisa Rizqa Alamri ³, Eriska Dewi Maniza ⁴, Mislajima ⁵, Deni⁶

Universitas Tanjungpura Pontianak Kalimantan Barat

E1021211095@student.untan.ac.id ¹

E1021211090@student.untan.ac.id ²

annisa.rizqa@fisip.untan.ac.id ³

E1021211019@student.untan.ac.id ⁴

E1021211013@student.untan.ac.id ⁵

E1021211091@student.untan.ac.id ⁶

Abstract

This article aims to identify how development compares to tourism potential in Pemangkat Village and Tanjung Village. The difference is in the form of infrastructure and local government involvement in supporting the tourism potential of the two villages. This study uses descriptive qualitative research methods, namely by carrying out the process of collecting data through the process of observation, documentation and interviews. Informants in this study were five people selected based on snowball sampling. This study describes a tourist village in West Kalimantan, so this research explains the differences and comparisons of the two tourism villages. The results of this study indicate that the surrounding community is highly participating in advancing this tourism. This can be seen in the construction of facilities through government assistance, while Tanjung Village still requires assistance from the government and related stakeholders.

Keywords: *Community, Potential, Tourism.*

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk mengidentifikasi komparasi pembangunan terhadap potensi pariwisata di Desa Pemangkat dan Desa Tanjung. Perbedaan tersebut berupa infrastruktur dan keterlibatan pemerintah setempat dalam mendukung potensi wisata yang terdapat pada kedua desa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, yaitu dengan melakukan proses pengumpulan data melalui proses observasi, dokumentasi dan wawancara. Informan dalam penelitian ini sebanyak lima orang yang dipilih berdasarkan *snowball sampling*. Penelitian ini mendeskripsikan tentang desa wisata yang berada di Kalimantan Barat, sehingga penelitian ini menjelaskan tentang perbedaan serta perbandingan dua desa pariwisata tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat sekitar sangat berpartisipasi dalam memajukan wisata ini. Hal ini terlihat pada pembangunan sarana melalui bantuan pemerintah. Pembangunan Desa Tanjung hingga saat ini masih membutuhkan bantuan dari pemerintah dan stakeholder terkait. **Kata Kunci:** Masyarakat, Potensi, Wisata.

PENDAHULUAN

Destinasi pariwisata merupakan sebuah tempat yang letaknya sangat strategis sehingga dapat menjadi pusat perhatian wisatawan untuk tinggal sementara (A, 2014). Destinasi pariwisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi demi terwujudnya kepariwisataan (UU No. 10 Tahun 2009).

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian komparasi, yaitu penelitian yang mempunyai sebuah nilai yang memiliki kemanfaatan dan mempunyai sebuah sifat yang dinamis atau mudah berubah. Penelitian ini dilakukan dengan sebuah perbandingan terhadap kondisi yang ada di dua desa yaitu desa Pemangkat dan desa Tanjung, sehingga dapat menghasilkan sebuah perbedaan dan kesamaan dari kedua desa tersebut (Arikunto, 2014).

Pengembangan wisata alam dan budaya mempunyai sebuah arti kemandirian dalam sebuah desa yang dapat mewujudkan dan dapat diketahui melalui struktur, tatanan, serta kualitas dalam meningkatkan pengembangan wisata (M, 2012).

Masyarakat juga harus terlibat aktif dalam pengembangan pariwisata di desa ini karena pariwisata ini juga diharapkan dapat memberikan peluang dan akses bagi masyarakat lokal untuk pengembangan usaha, serta untuk meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup penduduk lokal dengan memungkinkan mereka untuk mendapatkan keuntungan langsung dari wisatawan yang berkunjung di tempat wisata ini. Warga setempat diharapkan bisa dengan langsung menikmati ekonomi dalam mengurangi perpindahan karena mereka bisa mendapatkan pendapatan di daerah tempat tinggalnya yaitu potensi pariwisata (Rina Masruroh dan Neni Nurhayati, 2016)

Peran pemerintah dalam mengembangkan dan mengelola pariwisata pada umumnya yaitu penyediaan infrastruktur yang mendukung dan juga penambahan berbagai infrastruktur yang berhubungan dengan kebutuhan tempat wisata, pemerintah juga bertanggung jawab untuk memperbaiki arah perjalanan wisata yang direncanakan. Sebagaimana yang dimaksud dalam pasal 17 UU Nomor 10 Tahun 2009 bahwa Pemerintah dan Pemerintah Daerah wajib mengembangkan dan melindungi usaha mikro, kecil,

menengah, dan koperasi dalam bidang usaha pariwisata dengan cara membuat kebijakan serta memfasilitasi kemitraan seperti usaha mikro, kecil, menengah, dan koperasi dengan usaha skala besar. Pengembangan pariwisata harus terdapat *stakeholder* yang terlibat (pemerintah, lembaga non pemerintah), SDM, program-program, dana dan fasilitas. Berdasarkan keterlibatan pemerintah program-program yang diharapkan dapat memberikan arahan yang jelas dalam upaya pengembangan daerah wisata ke depannya. Sasaran ini dapat terlaksana melalui pengelolaan dan pengusahaan yang benar dan terkoordinasi, baik lintas sektoral maupun swasta yang berkaitan dengan pengembangan kegiatan pariwisata.

Desa wisata ialah kombinasi tradisi, kondisi alam dan fasilitas yang mendukung yang menjadikan suatu desa menjadi tempat tujuan wisata. Desa wisata merupakan tingkah laku dan potensi yang ada di desa yang dimiliki untuk menjadi daya tarik wisatawan (Nuryanti, 2016). Pengembangan desa wisata erat kaitannya dengan industri pariwisata. Menurut Undang Undang Nomor 10 Tahun 2009 industri pariwisata adalah kumpulan usaha pariwisata yang saling terkait dalam rangka menghasilkan barang dan/atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan

wisatawan dalam penyelenggaraan pariwisata.

Berangkat dari uraian di atas peneliti mengambil topik penelitian ini karena peneliti ingin mengetahui komparasi pembangunan potensi wisata yang ada di Desa Pemangkat dan Desa Tanjung, sehingga implementasi ini dapat membantu pemerintah mengambil kebijakan. Wisata yang diteliti adalah pantai. Pantai adalah batas daratan dan lautan dan garis pantai merupakan garis pertemuan air laut dengan daratan yang berubah sesuai pengaruh pasang surut, gelombang dan arus laut (Sutikno dalam Erwin Satria Anugrah, 2016).

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori dengan Indikator pengembangan pariwisata (Sobari dalam Anindita, 2015), yaitu sebagai berikut:

1. Kelangsungan ekologi, bagaimana pengembangan wisata bisa menjadi upaya pelestarian alam dan wisatawan tertarik untuk berkunjung.
2. Kelangsungan kehidupan sosial dan budaya, pengembangan pariwisata dapat membantu masyarakat di sana untuk lebih sejahtera dengan pengawasan.
3. Kelangsungan ekonomi, masyarakat bisa mendapatkan pekerjaan dan pendapatan

dengan adanya potensi wisata di daerah tersebut.

4. Memajukan kualitas SDM di wilayah sekitar pariwisata dengan keterlibatan masyarakat dalam memajukan potensi wisata tersebut.

Dari indikator pengembangan pariwisata di atas dapat dilihat bagaimana komparasi dari potensi wisata yang ada di Desa Pemangkat dan Desa Tanjung karena dapat dilihat dari bagaimana pengembangan potensi wisata di wilayah tersebut dilakukan.

Gambar. 1 Jumlah Desa Wisata di Indonesia



Sumber: (ADWI 2021, Kemenparekraf)

Gambar 1 menunjukkan jumlah desa wisata yang ada di Indonesia, yaitu ada 573 Desa wisata di Pulau Sumatra, 92 Desa Wisata di Pulau Kalimantan, 21 Desa Wisata di Pulau Papua, 221 Desa Wisata di Pulau Nusa

Tenggara, 269 Desa Wisata di Pulau Sulawesi, 61 Desa Wisata di Pulau Maluku, 599 Desa Wisata di Pulau Jawa, dan 573 Desa Wisata di Pulau Sumatra.

Penelitian tentang komparasi pembangunan potensi wisata di sebuah desa sudah ada yang meneliti sebelumnya (Laili, 2018; Zulfikri, 2020). Namun, penelitian tersebut hanya berfokus pada pengembangan potensi wisata pembangunan di sebuah desa, dampak dari pembangunan tempat wisata di Desa Pemangkat dan Desa Tanjung yang mengenai masyarakat, infrastruktur wisata dan keterlibatan pemerintah. Penelitian tentang komparasi pembangunan potensi wisata di Desa Pemangkat dan Desa Tanjung ini lebih berfokus pada dampak pembangunan terhadap kesejahteraan masyarakat masih belum banyak dilakukan. Penelitian ini tidak hanya membahas tentang pembangunan yang terjadi di tempat wisata di Desa Pemangkat dan Desa Tanjung, tetapi juga mengkaji bagaimana infrastruktur, keterlibatan pemerintah dan partisipasi masyarakatnya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan

penelitian yang mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena, kejadian, kegiatan sosial baik secara individual maupun kelompok (N.S, 2011). Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif, Boglan dan Taylor (Moleong, 2006) yang menyatakan metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang dapat menghasilkan data deskriptif seperti tulisan, kata-kata serta ucapan seseorang yang dilihat kemudian dirangkai menjadi sebuah kalimat. Informan dalam penelitian ini sebanyak lima orang yang dipilih berdasarkan *snowball sampling*, informan yang diwawancara di Desa Tanjung yaitu pengurus Pantai Tanjung Burung dan masyarakat yang tinggal di sekitar Pantai Tanjung Burung, sedangkan informan yang diwawancarai di Desa Pemangkat yaitu masyarakat sekitar Pantai Sinam.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Pembangunan Pariwisata

Pembangunan (*development*) adalah suatu proses perubahan yang melingkupi seluruh sistem sosial, misalkan budaya, ekonomi, politik, infrastruktur, pendidikan, pertahanan, teknologi, hingga kelembagaan (Alexander, 1994). Pembangunan pariwisata merupakan suatu rangkaian upaya yang dilakukan dengan tujuan mewujudkan keterpaduan dalam penggunaan berbagai

sumber daya pariwisata dalam mengintegrasikan segala bentuk aspek di luar pariwisata yang berkaitan secara langsung maupun tidak langsung guna kelangsungan pembangunan pariwisata.

2. Potensi Wisata

Potensi wisata merupakan segala yang berada di tempat wisata yang mampu memberikan daya tarik terhadap pengunjung (Mariotti dalam Yoeti, 2016). Potensi wisata adalah sesuatu yang dimiliki sebagai pesona wisata yang bisa bermanfaat dalam memajukan sektor pariwisata (Sukardi dalam Samuel, 2016). Potensi wisata merupakan kemampuan dalam suatu wilayah yang mungkin yang dapat dimanfaatkan sebagai pembangunan berupa alam dan hasil dari karya masyarakat (S, 2008).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Profil Pantai Sinam di Desa Pemangkat dan Pantai Tanjung di Desa Tanjung

Pantai Sinam merupakan salah satu objek wisata yang ada di Desa Pemangkat Kota, Kecamatan Pemangkat, Kabupaten Sambas. Pantai sinam memiliki garis pantai yaitu sekitar 650 meter. Pantai Sinam sangat banyak dikunjungi oleh para pariwisataawan dari berbagai daerah. Letak Desa Pemangkat yang sangat strategis dan memiliki lautan

yang sangat luas dan berseberangan langsung dengan Desa Jawai menjadi daya tarik bagi wisatawan.

Pantai Tanjung Burung merupakan salah satu objek wisata yang ada di Desa Tanjung Kabupaten Mempawah. Awal mulanya Pantai Tanjung Burung ini dibentuk pada awal tahun 2020 melalui penanaman mangrove untuk menahan adanya abrasi yang semakin menjuru ke darat sekitar 20 meter setiap 6 bulan dan menyebabkan banjir. Dalam rangka penghijauan itulah masyarakat melihat adanya potensi wisata dengan pemandangan yang indah dan memiliki pasir putih untuk menarik wisatawan. Akhirnya warga setempat bekerjasama mengelolanya menjadi tempat wisata supaya bisa meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar dan membantu mereka untuk bisa mengurangi abrasi di sana dengan memperkenalkan potensi wisata di Desa Tanjung sehingga akan banyak masyarakat dan pemerintah yang peduli.

2. Kelebihan Desa Wisata di Desa Pemangkat

Di Desa Pemangkat mempunyai sebuah kelebihan yaitu adanya sebuah objek wisata alam yang letaknya sangat strategis, tidak terlalu jauh dengan pemukiman masyarakat dan memiliki lautan yang luas dan

berseberangan langsung dengan Desa Jawai. Potensi yang dimiliki oleh tempat wisata Pantai Sinam tersebut dapat memberikan sebuah dampak positif bagi perekonomian masyarakat di Desa Pemangkat tersebut. Kawasan Pantai Sinam juga memberikan sebuah fasilitas yang mendukung seperti tempat untuk parkir, tempat rekreasi. Infrastruktur desa wisata di Pemangkat itu sangat memadai dari listrik dan jalan untuk menuju ke lokasi wisata tersebut sangat diperhatikan oleh pemerintah. Keterlibatan pemerintah dalam pembangunan Kawasan desa wisata di Pemangkat itu sangat diperhatikan seperti pemerintah melakukan monitoring ke lokasi wisata di Desa Pemangkat salah satunya Pantai Sinam. Pemerintah melakukan sebuah pembangunan yang lebih bagus dari sebelumnya untuk pembangunan di desa wisata Pantai Sinam tersebut. Salah satunya adalah pemberian batu kubus yang tinggi untuk menghalangi terjadinya abrasi dan adanya pembuatan tempat untuk masyarakat dalam UMKM. Adapun dengan adanya hal tersebut tentu bisa membantu pemerintah dalam melaksanakan program UMKM, mereka juga dapat memenuhi kebutuhan dengan berjualan di sekitar area Pantai Sinam dan juga di Pantai Sinam menyediakan spot foto yang bagus dan kita

juga bisa menikmati pemandangan matahari terbenam di Pantai Sinam tersebut.

3. Kelebihan Desa Wisata di Desa Tanjung

Desa Tanjung mempunyai sebuah kelebihan di mana Pantai Tanjung ini berbeda dari tempat wisata lain yang ada di Kabupaten Mempawah karena selain menyuguhkan pemandangan mangrove di Pantai Tanjung ini juga menyediakan pantai yang indah dan asri karena masih banyak pohon-pohon kelapa, selain itu dengan adanya Pantai Tanjung dapat memberi dampak terhadap perekonomian masyarakat sekitar, masyarakat bisa berjualan serta menyediakan lahan untuk parkir sehingga bisa menambah pendapatan mereka di sana.

Pantai Tanjung juga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat di sana karena dengan adanya pengembangan di Pantai Tanjung maka secara tidak langsung membantu masyarakat akan masalah banjir yang menimpa desa mereka. Adanya bantuan dari pemerintah berupa infrastruktur untuk menahan abrasi, tidak hanya rumah mereka yang akan terhindar dari banjir, kebun mereka juga akan terhindar dari banjir yang sangat meresahkan masyarakat di sana.

4. Kekurangan Desa Wisata di Pemangkat

Pembangunan di Pantai Sinam juga memiliki sebuah dampak negatif bagi

masyarakat sekitar yaitu di mana adanya pembuangan sampah yang dilakukan secara sengaja oleh pengunjung karena kurangnya tempat sampah dan kesadaran pengunjung di Desa Pemangkat. Hal tersebut membuat masyarakat di sekitar Pantai Sinam terganggu. Pemerintah sudah menyediakan tempat sampah tetapi adanya faktor yang membuat masyarakat membuang sampah dengan sembarangan adalah kurangnya tempat sampah di kawasan wisata Pantai Sinam dan kurangnya kesadaran pengunjung yang datang ke tempat wisata Pantai Sinam untuk membuang sampah pada tempatnya.

5. Kekurangan Desa Wisata di Tanjung

Wisata di Desa Tanjung tentunya memiliki kekurangan, salah satunya ialah kurangnya perhatian dari pemerintah setempat, mungkin hal ini terjadi karena tempat wisata ini masih terbilang baru. Masyarakat di sana tentunya sangat berharap mendapat perhatian lebih dari pemerintah terlebih dari segi infrastruktur yaitu perbaikan jalan untuk memudahkan para wisatawan dan juga bantuan batu kubus untuk menahan abrasi yang sangat mengganggu masyarakat karena abrasi tersebut mengakibatkan banjir yang masuk ke permukiman warga dan perkebunan kelapa warga yang akibatnya hasil panen mereka menurun dan mengikis pantai sekitar

20 meter setiap 6 bulan yang jika dibiarkan bisa mengancam permukiman warga di sana. Dinas pariwisata sudah memberikan bantuan berupa wc umum dan trek jembatan tetapi sudah hancur di terjang ombak. TNI, POLRI, dan Mahasiswa juga sudah ada yang peduli untuk menanam mangrove untuk menahan abrasi tetapi belum cukup untuk menahan abrasi tersebut. Masyarakat juga berupaya untuk melakukan pembangunan dari hasil tiket masuk tetapi memang belum cukup.

PENUTUP

Komparasi pembangunan dari dua potensi wisata di atas sangat signifikan dari infrastruktur dan keterlibatan pemerintah di mana pembangunan wisata di Desa Pemangkat sudah banyak campur tangan pemerintah atau kolaborasi dari pemerintah yang menjadikan wisatawan mudah untuk mengakses tempat wisata tersebut. Masyarakat di sana sangat berharap akan kemajuan pantai tersebut karena dengan adanya pembangunan terutama adanya bantuan batu kubus untuk menahan abrasi sudah sangat membantu perekonomian dan kesejahteraan masyarakat disana.

DAFTAR PUSTAKA

- A, T. & H. Konu. (2014). Lokal stakeholders' view about destination management: who are leading tourism development? *Emerald Insight*.
- Alexander, A. (1994). *Perencanaan Daerah Partisipatif*. Pusat Jogja Mandiri.
- Arikunto. (2014). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Laili, A. N. (2018). Studi Komparasi Potensi Dan Partisipasi Masyarakat Di Desa Wisata Petung Ulung Dengan Kwenan Dalam Upaya Pengembangan Sebagai Perwujudan Desa Wisata Di Kabupaten Nganjuk. *Jurnal Swara Bhumi*, 5(7).
- M, Ridwan. (2012). *Perencanaan dan pengembangan pariwisata*. PT SOFTMEDIA.
- Mariotti dalam Yoeti. (2016). Pengantar Ilmu Pariwisata . *Angkasa*.
- Moleong, L. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Remaja Rosda Karya.
- N.S, S. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Nuryanti, W. dalam Y. & S. (2016). Concept, Perspective and Challenges, makalah bagian dari Laporan Konferensi Internasional mengenai Pariwisata Budaya. *Gadjah Mada University*.

- Rina Masruroh dan Neni Nurhayati. (2016). Strategi Pengembangan Pariwisata dalam Rangka Peningkatan Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Kuningan. *E-Journal POLTEKTEGAL* , Vol. 1.
- S, A. (2008). Analisis Potensi Objek Wisata Alam Pantai di Kabupaten Gunung Kidul. *Fakultas Geografi UMS*.
- Sobari dalam Anindita. (2015). Analisa Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kunjungan ke Kolam Renang Boja. *Universitas Diponogoro*.
- Sukardi dalam Samuel. (2016). Pengantar Pariwisata. *STP Nusa Dua Bali*.
- Sutikno dalam Erwin Satria Anugrah. (2016). Karakteristik Bentuk dan Geologi di Indonesia. *Diklat PU Will Lll. Dirjen Pengairan DPU*.
- Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan
- Zulfikri. (2020). *Komparasi Komunikasi Bisnis Pariwisata Gampong Nusa dan Lubuk Sukon Kabupaten Aceh Besar Dalam Meningkatkan Wisatawan*.